



JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION
Vol. 7 No. 2 November 2022
P-ISSN 2503-5363; E-ISSN 2528-0465
<http://www.ejournal.stitmuhibangil.ac.id/index.php/jie>

Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi Covid (Studi Kasus di SDIT Cendekia Banjarbaru)

***Dewi Purboningsih¹, Ardian Trio Wicaksono²**

¹(FISIP, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Brigjen Jalan Hasan Basri,
Banjarmasin, South Kalimantan, Indonesia)

²(FTK, Universitas Islam Negeri Antasari, Jl. A Yani Km 4,5,
Banjarmasin, South Kalimantan, Indonesia)

*dewi.purboningsih@ulm.ac.id

Informasi Artikel	Abstract
Received: 5 May 2022	<i>This research was carried out with the aim of describing the implementation of the policy of implementing limited face-to-face learning during the pandemic and knowing the factors that influence the implementation of limited face-to-face meetings at SDIT Cendekia Banjarbaru. The research method uses a qualitative descriptive approach. Data collection techniques were obtained by using virtual interviews through google meet and document analysis. The data from this research were then analyzed through several qualitative descriptive techniques which included reduction, display and verification. The results showed that carrying out limited face-to-face learning at SDIT Cendekia Banjarbaru required some preparation in the form of socialization to the Parents and Teachers Gathering Forum, adjusting learning services, and paying attention to the completeness of the facilities and infrastructure needed during limited face-to-face meetings. In addition, there are factors that influence the readiness of the school to meet the needs of various facilities and infrastructure to support the implementation of limited face-to-face learning and the socialization of the school to parents of students through</i>
Accepted: 10 June 2022	
Published: 2 November 2022	
Keywords: <i>Policy Implementation, Limited Face-to-face Learning, SDIT Cendekia Banjarbaru.</i>	

FSOG regarding the approval of the implementation of limited face-to-face learning.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan implementasi kebijakan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tatap muka terbatas di SDIT Cendekia Banjarbaru. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan wawancara virtual melalui google meet dan analisis dokumen. Data hasil penelitian ini kemudian dianalisis melalui beberapa teknik deskriptif kualitatif yang meliputi reduksi, display, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SDIT Cendekia Banjarbaru diperlukan beberapa persiapan berupa sosialisasi ke Forum Temu Orang Tua dan Guru, penyesuaian layanan pembelajaran, dan memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama pertemuan tatap muka terbatas. Selain itu, terdapat faktor yang mempengaruhi kesiapan sekolah dalam memenuhi kebutuhan berbagai sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dan sosialisasi pihak sekolah kepada orang tua siswa melalui FSOG mengenai persetujuan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.

I. PENDAHULUAN

Dinamisasi kebijakan pendidikan pada masa pandemi covid 19 adalah salah satu dampak dari situasi perkembangan penyebaran covid 19 yang belum berakhir (Suryani, Tuteh, Nduru, & Pendy, 2022). Berbagai kebijakan pendidikan telah dikeluarkan oleh pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan selama masa pandemi diantaranya kebijakan belajar dari rumah atau pembelajaran jarak jauh; kebijakan tatap muka terbatas 50%; dan kebijakan pembelajaran tatap muka 100%.

Menindaklanjuti berbagai kebijakan yang telah diberlakukan oleh pemerintah pusat terkait pelaksanaan pendidikan selama masa pandemi, pemerintah kota

Banjarbaru juga mengeluarkan kebijakan serupa dalam kurun waktu dua tahun berjalan yakni berupa kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran di masa darurat penyebaran pandemi Covid-19 yang tertuang dalam bentuk surat edaran dan surat keputusan.

Pertama, surat edaran nomor: 430/0550/PSD/Disdik tentang penyesuaian ketiga surat edaran nomor 420/0463/PSD/Disdik tentang mekanisme proses pembelajaran pembelajaran di rumah dalam rangka pencegahan penyebaran covid-19 (Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru, 2020). Kebijakan ini berisi bahwa semua satuan pendidikan dasar dan menengah dalam melaksanakan proses pembelajaran, dimana peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan berbagai macam teknologi informasi secara online melalui media dalam jaringan misalnya Whats App atau aplikasi lainnya.

Kedua, tahun 2021 berdasarkan Keputusan Walikota Banjarbaru Nomor: 188.45/309/KUM/2021 Tanggal 6 Oktober 2021 tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Satuan Pendidikan pada masa Pandemi Coronavirus Disease 19 (Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru, 2021). Kebijakan tersebut memberikan keputusan terhadap masing masing satuan pendidikan di tingkat PAUD, SD dan SMP untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dengan berbagai ketentuan dan pendukung yang harus disediakan dan dipenuhi oleh masing masing satuan pendidikan.

Ketiga, Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru Nomor 007 Tahun 2022 Tanggal 4 Januari 2022 Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka terbatas di Satuan Pendidikan Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 Pada Masa Pandemi Coronavirus Disease 19 (Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru, 2022). Satuan pendidikan di bawah dinas pendidikan kota Banjarbaru tetap dapat melakukan pembelajaran langsung secara terbatas dengan melibatkan peserta didik maksimal 50% dari jumlah yang ada dan senantiasa menyediakan perlengkapan serta menerapkan protokol kesehatan.

Berbagai perubahan kebijakan tersebut, menjadi salah satu tantangan bagi setiap satuan pendidikan untuk bersikap adaptif (penyesuaian) dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi. Sekolah Dasar Islam

Terpadu Cendekia Banjarbaru sebagai salah satu satuan pendidikan di Banjarbaru mendukung kebijakan tersebut dengan melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas sesuai kebijakan yang berlaku. Selain itu, kebijakan tersebut memberikan dampak segar bagi orang tua peserta didik (Sari, Alfansuri, Aini, Kapit, & Wulandari, 2021).

Berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru tersebut, satuan pendidikan wajib menyiapkan sarana prasarana protokol kesehatan yang berfungsi dengan baik meliputi: 1) thermogun 2) tempat check point 3) wastafel 4) kamar mandi dan toilet 5) tempat penampungan air 6) ruang terbuka hijau (RTH) 7) unit kesehatan sekolah (UKS) dilengkapi dengan sarana prasarana Protokol Kesehatan Covid-19; dan 8) hand sanitizer serta cairan disinfektan.

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran tatap muka terbatas telah dilakukan diantaranya (Powa, Tambunan, & Limbong, 2021);(Adawiyah, Isnaini, Hasanah, & Faridah, 2021);(Suryani et al., 2022);(Mubarok, 2022). Powa menganalisis persetujuan orang tua terhadap pembelajaran tatap muka terbatas di SMK Santa Maria Jakarta dengan penyebaran survei sederhana. Adawiyah melihat kesiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada era new normal di MI At-Tanwir Bojonegoro dengan penelitian lapangan. Sementara Suryani mengetahui implementasi pembelajaran tatap muka terbatas di SDK Ende 8 Ende di masa new normal dengan metode deskriptif kualitatif. Selanjutnya Mubarok, menganalisis konsep pembelajaran tatap muka terbatas dan manajemen pelaksanaannya dengan metode penelitian kepustakaan. Penelitian-penelitian tersebut sebagian besar tidak mengkaji pada aspek kebijakan pemerintah.

Aspek kebijakan merupakan dasar acuan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, yang mana kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas diantara pemerintah daerah berbeda sesuai kondisi perkembangan penyebaran Covid 19. Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya terdapat pada tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi kebijakan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada

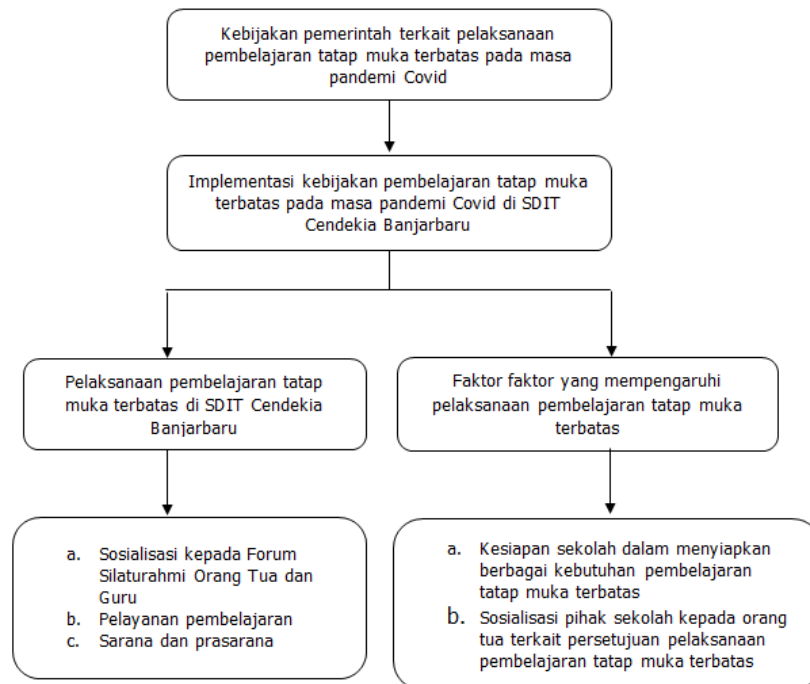
masa pandemi serta mengetahui berbagai faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SDIT Cendekia Banjarbaru.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Selanjutnya, data yang diperoleh akan dianalisis dan dideskripsikan untuk memperoleh gambaran terkait implementasi kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SDIT Cendekia Banjarbaru. *Google meet* sebagai media online yang digunakan dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara secara online.

Wawancara dilaksanakan dengan memperoleh informasi dari Kepala Sekolah, dan Guru SDIT Cendekia Banjarbaru. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori Miles & Huberman dengan tahapan sebagai berikut: reduksi data, display dan verifikasi (Sugiyono, 2013). Tahap pertama berupa reduksi untuk melihat pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SDIT Cendekia Banjarbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Tahap kedua berupa penyajian data untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diperoleh dan disusun secara sistematis sehingga tujuan penelitian dapat diketahui dengan mudah. Tahap ketiga berupa verifikasi untuk memberi makna yang tepat terhadap simpulan yang akan diperoleh (Ikhwan, 2021).

III. TEMUAN DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Skema konsep implementasi pembelajaran tatap muka terbatas

Surat Keputusan Bersama 4 Menteri pada tahun 2021 menyatakan bahwa sekolah di perbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka dengan syarat memperoleh izin dari Pemerintah Daerah setempat, dengan memprioritaskan jenjang sekolah yang tinggi ke rendah, menyiapkan sarana sanitasi dan protokol kesehatan Covid-19, serta memperoleh izin dari orang tua murid (Rahmadanni & Pawenang, 2021). Kebijakan tersebut menjadi pijakan bagi pemerintah kota Banjarbaru untuk mengeluarkan peraturan yang dituangkan dalam Keputusan Wali Kota Banjarbaru Nomor 188.45/309/KUM/2021 Tanggal 6 Oktober 2021 tentang Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di Satuan Pendidikan pada masa Pandemi Coronavirus Disease 2019.

Sebagaimana hal tersebut, Kepala Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru mengeluarkan surat Keputusan Nomor: 227 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas Tahap II pada masing masing Satuan Pendidikan pada masa Pandemi Covid-19. Kebijakan tersebut menjadi acuan bagi sekolah sekolah di kota Banjarbaru termasuk Sekolah Dasar Islam Terpadu Cendekia Banjarbaru untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas sejak tanggal 22 November 2021.

Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SDIT Cendekia Banjarbaru

Penyelenggaraan pembelajaran tatap muka terbatas meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan pemantauan (Mustakim et al., 2021). Beberapa hal yang perlu dipersiapkan dan dipenuhi oleh pihak SDIT Cendekia Banjarbaru tersebut berupa:

a. Sosialisasi kepada Forum Silaturahmi Orang Tua dan Guru (FSOG)

FSOG merupakan wadah atau forum yang beranggotakan seluruh orang tua peserta didik/wali murid dan guru di SDIT Cendekia Banjarbaru. Tujuan dibentuknya FSOG sebagai sarana komunikasi dan pembinaan kepada orang tua peserta didik dan guru dalam mendukung pelaksanaan kegiatan akademik khususnya pembelajaran pada peserta didik.

Sebagaimana dalam Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru Nomor: 227 Tahun 2021, salah satu syarat satuan pendidikan mendapat rekomendasi melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas adanya persetujuan dari orang tua peserta didik terhadap pembelajaran tatap muka terbatas. Berdasarkan hasil wawancara bahwa pihak SDIT Cendekia Banjarbaru sebagai pihak pelaksana kebijakan telah melakukan sosialisasi melalui pertemuan rutin FSOG. Hasil pertemuan tersebut bahwa seluruh orang tua peserta didik memberikan surat pernyataan persetujuan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SDIT Cendekia Banjarbaru dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Sosialisasi pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas kepada orang tua perlu dilakukan karena selama hampir 2 tahun ini peserta didik didampingi oleh orang tua selama pembelajaran daring. Bentuk pendampingan orang tua selama pembelajaran daring dengan memberi perhatian dan mengawasi peserta didik sebelum dimulainya pembelajaran, saat berlangsungnya pembelajaran, sampai dengan selesainya pembelajaran (Wardhani & Krisnani, 2020).

Adanya sosialisasi pembelajaran tatap muka terbatas dapat membantu para orang tua yang mulai menunjukkan perilaku negatif saat mendampingi peserta didik melakukan pembelajaran daring. Perilaku negatif tersebut berupa tidak sabar

dalam menahan emosi (Ikhwan, Anwar, & Mahmudah, 2021);(Maryano & Sholeh, 2021). Hal tersebut bisa terjadi karena sebagian orang tua tidak siap dalam menghadapi pembelajaran daring (Lase, Ndraha, & Harefa, 2020). Selain itu, beberapa masalah lain yang muncul berupa kendala yang terjadi pada orang tua peserta didik yang tidak bisa menyediakan waktu untuk berpartisipasi dalam mendampingi peserta didik saat proses pembelajaran daring (Winarti, 2020). Dampak lain yang muncul terhadap pembelajaran daring juga dirasakan oleh para siswa, yang diharuskan beradaptasi dengan proses belajar jarak jauh dan tidak ada interaksi secara langsung dengan teman-teman satu kelas (W. A. F. Dewi, 2020).

Berdasarkan beberapa kejadian di atas, adanya sosialisasi pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SDIT Cendekia melalui FSOG disambut baik oleh para orang tua peserta didik dengan memberikan surat persetujuan dan diharapkan melalui pembelajaran tatap muka terbatas pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal dibandingkan saat pembelajaran daring.

b. Pelayanan Pembelajaran

Perencanaan merupakan kegiatan awal dalam proses pembelajaran sebelum dilaksanakan proses penilaian pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran direncanakan dengan sebaik baiknya maka akan tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Bentuk perencanaan yang sering dijumpai di sekolah berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kurikulum dan silabus yang berlaku sebagai acuan atau dasar penyusunan RPP. Selanjutnya, RPP dimodifikasi dan dikembangkan sesuai keperluan dan kondisi masing masing sekolah sebagai satuan pendidikan (Suryani et al., 2022).

Kompetensi Dasar (KD) sebagai acuan dalam menentukan tema atau sub tema pembelajaran, selanjutnya diturunkan dalam RPP yang dapat dilaksanakan dalam satu atau beberapa pertemuan sesuai dengan kondisi (Suwandayani, Kuncahyono, & Ika Anggraini, 2021). Muatan materi sebagai dasar guru dalam menentukan jumlah pertemuan serta kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Selama masa pandemi ini, guru diminta untuk menyiapkan RPP yang berbeda dengan kondisi sebelum pandemi. Hal ini karena

selama masa pandemi terdapat beberapa keterbatasan antara lain keterbatasan waktu dan materi. Terbatasnya waktu selama pembelajaran tatap muka terbatas hendaknya dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan materi ajar dan berinteraksi di dalam kelas semaksimal mungkin (Johan, Helendra, & Haderah, 2021).

Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru kelas I, II dan III menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas berbeda dengan kondisi normal sebelum pandemi. Perbedaan tersebut dapat dilihat melalui beberapa hal. *Pertama*, durasi pembelajaran yang awalnya 1 jam pembelajaran setara dengan 35 menit dipersingkat menjadi 4 jam atau 240 menit sehingga berdampak pada materi yang dipadatkan. *Kedua*, RPP yang digunakan oleh guru di SDIT Cendekia Banjarbaru telah mengacu pada kurikulum darurat selama pandemi Covid-19. Guru diharapkan dapat menentukan isi RPP mulai dari standar kompetensi lulusan saat kondisi pandemi, struktur dan jadwal kurikulum darurat serta materi materi dasar yang penting untuk dikuasai dan dipahami oleh peserta didik (Adawiyah et al., 2021).

Guru membuat RPP secara mandiri, selanjutnya RPP tersebut sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas terdapat pengurangan durasi pelajaran tatap muka dari 7 jam menjadi 4 jam. Hal yang serupa juga dilaksanakan oleh SD Negeri 10 Tumang Kecamatan Siak dengan mengurangi durasi jam pelajaran menjadi 3 jam (N. J. P. Dewi & Ramadhan, 2022).

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SDIT Cendekia Banjarbaru, dilaksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan dan standart operasional prosedur yang meliputi, menjaga jarak dengan mengatur tempat duduk antar peserta didik dengan jarak minimal 1 meter. Selain itu, untuk mengantisipasi kelalaian peserta didik dalam kondisi pandemi maka setiap meja diberi tanda atau pembatas berupa lakban warna merah. Hal serupa terkait prosedur pembelajaran tatap muka pada masa new normal juga dilaksanakan di TK Dharma Wanita Klandaran II Kabupaten Kediri (Iswantiningtyas, Yulianto, & Utomo, 2022).

Ketentuan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di instansi pendidikan berkaitan dengan jumlah peserta didik yang hadir maksimal sebanyak $\frac{1}{2}$ (setengah) dari jumlah maksimal rombongan belajar 28 peserta didik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa jumlah peserta didik yang masuk tidak ada pengurangan, sedangkan kehadiran peserta didik tetap masuk selama 5 hari dalam sepekan. Hal ini dikarenakan, jumlah peserta didik di setiap kelas tidak mencapai jumlah maksimal rombel yaitu 28 peserta didik. Jumlah peserta didik di SDIT Cendekia Banjarbaru yakni peserta didik kelas I berjumlah 16 peserta didik; kelas II berjumlah 22 peserta didik; dan kelas III berjumlah 16 peserta didik.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek penting yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan di dukung dengan adanya fasilitas atau sarana dan prasaran yang memadai di sekolah (Ikhwan, Farid, Rohmad, & Syam, 2020). Menurut Jumari dalam Ikhwan satuan pendidikan dalam mengelola sarana dan prasarana yang pertama kali dilakukan adalah membuat perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana dengan menyesuaikan kebutuhan sekolah (Ikhwan & Qomariyah, 2022).

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas erat kaitannya dengan ketersediaan sarana dan prasarana, maka masing masing satuan pendidikan wajib menyiapkan sarana dan prasarana agar protokol kesehatan dapat berfungsi dengan baik (Tanuwijaya & Tambunan, 2021). Kepala sekolah dan para guru di SDIT Cendekia Banjarbaru melalui wawancara menyampaikan bahwa terdapat beberapa sarana dan prasarana yang telah disiapkan guna mendukung pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SDIT Cendekia Banjarbaru. Berikut sarana dan prasarana yang telah disiapkan:

Tabel 1. Ketersediaan Sarana Prasarana Pembelajaran tatap muka terbatas di SDIT Cendekia Banjarbaru

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Thermogun	2	Baik

2	Tempat check poin	1	Baik
3	Wastafel	2	Baik
4	Kamar Mandi dan toilet	4	Baik
5	Tempat Penampungan Air	1	Baik
6	Ruang Terbuka Hijau (RTH)	1	Baik
7	UKS	1	Baik
8	Handspryer dan Cairan Disinfektan	1	Baik

Berdasarkan paparan data dalam tabel 1 dapat diketahui bahwa SDIT Cendekia Banjarbaru memiliki berbagai perlengkapan pendukung dan penunjang yang berhubungan dengan penerapan protokol kesehatan selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Annur & Maulidi yang menunjukkan bahwa pembelajaran dapat dilakukan menggunakan protokol kesehatan dengan menyiapkan atau menyediakan desinfektan, *faceshield*, handsanitizer, *thermogun*, serta masker sebagai alat kesehatan. Selain itu, sering menghimbau santri untuk mencuci tangan pada tempat cuci tangan yang telah disediakan oleh pihak pondok (Annur & Maulidi, 2021).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Implementasi kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi di SDIT Cendekia Banjarbaru melibatkan berbagai pihak yakni Kepala Sekolah, Guru dan Orang Tua Peserta didik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SDIT Cendekia Banjarbaru.

Pertama, kesiapan sekolah dalam menyiapkan berbagai kebutuhan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SDIT Cendekia Banjarbaru. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki berbagai sarana dan prasarana dalam kondisi baik yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas berupa *thermogun*, tempat cek

poin, wastafel, kamar mandi dan toilet, tempat penampungan air, ruang terbuka hijau, usaha kesehatan sekolah, *handspryer* dan cairan desinfektan. Hal ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Salsabila dkk, yang menunjukkan bahwa untuk melaksanakan pembelajaran secara langsung (*offline*) membutuhkan biaya yang tidak sedikit (Salsabila, Melania, Jannah, Arni, & Fatwa, 2020). Biaya tersebut digunakan untuk pengadaan sarana penunjang secara berkala yang terdiri atas cairan disinsfektan sebagai pensetrl ruangan kelas, *thermometer*, sabun cuci tangan, masker dan wastafel. Selain itu, faktor keamanan dan ketaatan menjaga protokol kesehatan menjadi hal utama terhadap evaluasi pelaksanaan pertemuan tatap muka terbatas, ketaatan yang dilakukan guru dalam menjaga protokol kesehatan akan menjadi teladan bagi para peserta didik (Nurrachmawati, Permana, & Agustini, 2021).

Kedua, sosialisasi pihak sekolah kepada orang tua peserta didik melalui FSOG terkait persetujuan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SDIT Cendekia Banjarbaru. Sosialisasi ini dilakukan secara massif oleh pihak sekolah melalui beberapa cara yakni menyampaikan surat pemberitahuan kepada masing masing orang tua peserta didik, menyampaikan melalui grup wa FSOG dan menyampaikan secara langsung melalui pertemuan FSOG selama 1 kali. Beberapa cara sosilaisasi pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan oleh pihak sekolah memberikan hasil yang efektif dan berhasil meyakinkan para orang tua peserta didik sehingga memberikan izin kepada pihak sekolah untuk dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran offline di sekolah.

Keputusan terkait pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah memerlukan izin dari orang tua sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan. Keterangan persetujuan orang tua dapat dilakukan melalui penyebaran survei secara singkat kepada orang tua. Hasil survei menunjukkan bahwa banyak orang tua peserta didik yang mengizinkan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (Powa et al., 2021). Selain itu orang tua berperan sebagai dalam memfasilitasi peserta didik melakukan berbagai kegiatan

pembelajaran serta memotivasi mereka agar tetap gembira dan senang dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran (Nurhasanah R, 2020).

IV. KESIMPULAN

Berbagai kebijakan tentang pembelajaran di masa pandemi yang diambil oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah berpengaruh pada satuan pendidikan untuk memiliki sikap adaptif terhadap segala perubahan di lingkungan sekitar. Demikian juga kebijakan-kebijakan Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru tentang kegiatan belajar mengajar di masa pandemi Covid-19, mulai dari kebijakan pembelajaran dari rumah (daring) sampai dengan pembelajaran tatap muka terbatas yang menjadi acuan dasar bagi satuan pendidikan di Kota Banjarbaru untuk melaksanakan pembelajaran, secara khusus pelaksanaan pembelajaran di SDIT Cendekia Banjarbaru.

SDIT Cendekia Banjarbaru dalam melaksanakan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas memerlukan beberapa persiapan berupa sosialisasi kepada Forum Silaturahmi Orang Tua dan Guru (FSOG), menyesuaikan pelayanan pembelajaran, dan memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama pembelajaran tatap muka terbatas.

Adapun faktor faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SDIT Cendekia Banjarbaru terdiri atas 2 faktor yakni kesiapan sekolah dalam menyiapkan berbagai hal yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas serta penyampaian informasi oleh pihak sekolah dengan cara sosialisasi kepada orang tua peserta didik melalui FSOG terkait persetujuan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.

Rekomendasi kedepannya bagi instansi selanjutnya tetap mempertahankan kemitraan, komunikasi dan koordinasi dengan para orang tua siswa melalui Forum Silaturahmi Orang Tua dan Guru dalam mendukung berbagai kebijakan dan program sekolah. Selain itu, perlunya instansi memperhatikan manajemen sarana dan prasarana yang meliputi perencanaan, pengadaan dan pemeliharaan agar fasilitas sekolah terjaga dan terawat dengan baik dalam jangka waktu yang lama.

V. BIBLIOGRAFI

- [1] Adawiyah, R., Isnaini, N. F., Hasanah, U., & Faridah, N. R. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro Robiatul. *BASICEDU*, 5(5), 3814–3821.
- [2] Annur, F., & Maulidi, A. (2021). Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid-19 Fikri. *MAHAROT: Journal of Islamic Education*, 5(1), 19–42.
- [3] Dewi, N. J. P., & Ramadhan, Z. H. (2022). Persepsi Guru Dan Orang Tua Siswa Kelas II Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Dimasa Pandemi Covid-19 SD Negeri 10 Tumang Kecamatan Siak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 275–283.
- [4] Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- [5] Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru. *Surat Edaran Tentang Mekanisme Proses Pembelajaran di Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid 19*. , (2020).
- [6] Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru. *Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru Nomor 227 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Tahap 11 di Satuan Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kota Banjarbaru*. , (2021).
- [7] Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru. *Surat Edaran Tindak Lanjut Pelaksanaan PTM Terbatas*. , (2022).
- [8] Ikhwan, A. (2021). *Metode Penelitian Dasar (Menenal Model Penelitian dan Sistemikanya)*. Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung.
- [9] Ikhwan, A., Anwar, S., & Mahmudah, N. (2021). Tahsin and Tahfidz Learning System at Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Insan Madani During the Pandemic Covid-19. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)*, 5(1), 1–11.
- [10] Ikhwan, A., Farid, M., Rohmad, A., & Syam, A. R. (2020). Revitalization of Islamic Education Teachers in the Development of Student Personality. *1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BIS-HESS 2019) Revitalization*, 436, 162–165. ATLANTIS PRESS. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200529.034>
- [11] Ikhwan, A., & Qomariyah, S. N. (2022). Manajemen Sarana dan Prasarana di Era Disrupsi Sebagai Pendukung Proses Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 7(1), 100. <https://doi.org/10.52615/jie.v7i1.253>
- [12] Iswantiningtyas, V., Yulianto, D., & Utomo, H. B. (2022). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dan Daring Masa Kenormalan Baru Pada Anak Usia Dini di Kabupaten Kediri. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 30–

38.

- [13] Johan, H., Helendra, H., & Haderah, H. (2021). Analisis Sistem Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Stie El Hakim. *Ensiklopedia Sosial Review*, 3(3), 310–315. <https://doi.org/10.33559/esr.v3i3.974>
- [14] Lase, D., Ndraha, A., & Harefa, G. G. (2020). Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 13(2), 85–98. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i2.46>
- [15] Maryano, A., & Sholeh, S. (2021). Implanting Morals in The Implementation of the Distance Learning System. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 219–228.
- [16] Mubarak, R. (2022). Manajemen Lembaga Pendidikan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 01–09. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.141>
- [17] Mustakim, U. S., Dewi, R., Mulyasari, A., Juanto, A., Linda, & Kamali, A. S. (2021). Efektifitas pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi covid-19 (studi empiris terhadap mahasiswa di STIKP SYEKH MANSHUR). *Jurnal Ilmiah Al-Miskawaih : Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 171–178.
- [18] Nurhasanah R. (2020). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 pada Kelompok B.5 TK Kemala Bhayangkari Bone. *Educhild*, 2(2), 58–67.
- [19] Nurrachmawati, A., Permana, L., & Agustini, R. T. (2021). Pendampingan dan Fasilitasi dalam Mempersiapkan Pertemuan Tatap Muka Terbatas Sesuai Protokol Kesehatan di SDN 001 Sungai Kunjang Kota Samarinda. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 5(3), 79. <https://doi.org/10.36339/je.v5i3.486>
- [20] Powa, N. W., Tambunan, W., & Limbong, M. (2021). Analisis Persetujuan Orang Tua Terhadap Rencana Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Smk Santa Maria Jakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 100–111. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3274>
- [21] Rahmadanni, N. E., & Pawenang, E. T. (2021). Belajar Tatap Muka Masa Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Semarang Barat Naufaldi. *Visikes Jurnal Kesehatan*, 20(2), 293–302.
- [22] Salsabila, U. H., Melania, A., Jannah, A. M., Arni, I. H., & Fatwa, B. (2020). Peralihan transformasi media pembelajaran dari luring ke daring dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 5(2), 198–216. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v5i2.198-216>
- [23] Sari, D. novita, Alfansuri, F. N., Aini, R. Q., Kapit, M. N., & Wulandari, A. T. (2021). Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka Dan Kesehatan Mental Siswa

- Sekolah Dasar Akibat Pembelajaran Daring. *Multidisciplinary Studies*, 5(2), 346–362.
- [24] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Bandung: ALFABETA, CV.
- [25] Suryani, L., Tuteh, K. J., Nduru, M. P., & Pendy, A. (2022). Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2234–2244. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1915>
- [26] Suwandayani, B. I., Kuncahyono, & Ika Anggraini, A. (2021). Pola Implementasi Teori Konstruktivisme Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 5(2), 609–618. <https://doi.org/10.30738/tc.v5i2.11472>
- [27] Tanuwijaya, N. S., & Tambunan, W. (2021). Alternatif Solusi Model Pembelajaran Untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 80–90. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3272>
- [28] Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48–59. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28256>
- [29] Winarti, A. (2020). IMPLEMENTASI PARENTING PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, II(2), 131–145.